

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan memang sangat penting bagi seorang peneliti, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih atau ditetapkan, maka tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini menghimpun sejauh hasil angket, wawancara dan pengamatan terbatas, yang hasil ketiganya teknik pengumpulan data itu saling melengkapi.²

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey yang mana metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data sederhana dalam rangka menguji hubungan – hubungan variabel yang terlebih dahulu di hipotesiskan.³

Sedangkan jenis penelitiannya ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah merupakan penelitian yang berupaya untuk menciptakan hubungan sebab akibat.⁴ Dalam hal ini

¹ Nur Syam, *Metodologi penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1991), hal 125

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal 24

³ Wardi Bachtiar, *Ibid*

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 29

merupakan hubungan sebab akibat dari pengaruh Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan, Surabaya.

B. Obyek Penelitian dan Populasi Penelitian

Obyek :Peneliti mengambil objek penelitian di daerah Menanggal Kelapa Gading RT 006 Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan, Surabaya.Karena daerah ini tempat peneliti tinggal.

Populasi :populasi individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya di generalisasikan.⁵Dalam penelitian ini populasinya adalah warga Menanggal Kelapa Gading Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan, Surabaya.Pada warga Menanggal Kelapa Gading RT 006 Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan, Surabaya ini terdapat 107 penduduk.Dan untuk menentukan sampel, peneliti melakukan sebuah angket penjangkauan pada warga sini guna untuk mendapatkan sampel yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.Setelah peneliti menyebar angket penjangkauan, telah diketahui bahwa warga setempat yang menonton Sinetron Tukang bubur Naik Haji sebanyak 42 orang.

Di daerah ini, sebenarnya terdapat 3 RT, yakni RT 004 – 006.Disini peneliti hanya mengambil populasi dari RT 006 saja.Dikarenakan peneliti tinggal di RT setempat, peneliti lebih akrab pada

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit, Fak UGM, Yogyakarta, 1984, hal 8

RT ini, populasi di RT setempat lebih homogen dari pada RT 004 dan 005. Hal ini dipengaruhi juga keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tidak mencukupi.

C. Teknik Sampling dan Sampel

Teknik Sampling adalah Untuk menentukan sampel yang diteliti, maka harus dilakukan terlebih dahulu teknik sampling. Teknik sampling adalah tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random sampling*, atau biasa disebut dengan teknik sampel acak. Dalam teknik ini semua unit populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dan pengambilan sampelnya dilakukan secara acak. Meskipun secara acak, karena sifatnya populasi bersifat homogen, sampel yang dihasilkan dari teknik ini tetap merupakan sampel yang representatif.⁶ Cluster Random Sampling adalah pengambilan sampel secara random yang bukan individual, tetapi kelompok – kelompok unit yang kecil.⁷ Cluster disini dikelompokkan dalam usia dan gender, dan bukan pada strata sosial. Dikelompokkan pada usia dan gender, karena sinetron Tukang Bubur Naik Haji ini diminati oleh bapak-bapak dan ibu-ibu diatas umur 30 – 75 tahun.

⁶ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: walisongo Press, 2009), hlm. 186-188.

⁷ Subana, Sudrajat, *dasar – dasar penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 125-126.

Untuk anak-anak, peneliti tidak memasukkan kedalam kelompok ini, karena konflik disini cenderung pada orang dewasa dan orang tua.

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi, percontohan mempunyai karakteristik yang mencerminkan karakteristik populasi. Karena itu sampel merupakan perwakilan dari populasi. Karakteristik sampel disini adalah beragama islam, usia mulai 30 – 75 tahun, yang pernah dan sering menonton sinetron ini.

Berkenaan dengan random sampling sebagaimana di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwasannya : “Untuk sekedar perkiraan maka apabila penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁸”

Namun, karena populasi dalam penelitian ini cukup sedikit, maka peneliti menggunakan 42 populasi sebagai sampel dan tidak menggunakan rumus diatas. Alasan lain juga diungkapkan peneliti mengapa semua populasi digunakan sebagai sampel karena sebagai kevaliditasan data.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal 120

penjelasan makna yang ditimbulkannya. Definisi kata-kata tersebut antara lain:

1. Sinetron "Tukang Bubur Naik Haji"

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang berisi ide, sikap dan nilai komunikator.

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik. Yang mana sinetron merupakan salah satu bentuk program pengiriman pesan kepada khalayak dengan menggunakan sebagai medianya yang merupakan salah satu jenis dari media massa (media elektronika). Sinetron merupakan film berepisode yang mempunyai muatan makna atau pesan yang akan diterima oleh pemirsa.

Pesan Sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" merupakan sinetron yang mengangkat karakter seseorang yang selalu iri dan dengki, berkata yang tidak sesuai dengan kenyataan, dan suka menyebarkan kabar burung atau gossip.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan beberapa episode atau scene dalam sinetron ini yang mencerminkan perilaku bermasyarakat :

- 1) Episode 1 isinya meliputi : Riya', pamer, menyalahgunakan uang, pengajian bapak – bapak, dan penipuan.

- 2) Episode 5 isinya meliputi : Sabar, Fitnah, dan menyalahgunakan uang.
- 3) Episode 6 isinya meliputi : Pengajian ibu – ibu dan remaja, fitnah, pamer, dan gosip.
- 4) Episode 137 isinya meliputi : menolong mengharapkan pamrih, pamer, mendoakan sesama, dan gosip.

2. Perilaku Bermasyarakat :

Perilaku : tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan⁹

Bermasyarakat : merupakan masyarakat, bersekutu, bersatu membentuk kelompok orang-orang yang mempunyai aturan perihal kehidupan.¹⁰

Jadi perilaku bermasyarakat adalah suatu tingkah laku terhadap lingkungan pada masyarakat yang membentuk kelompok orang-orang yang mempunyai aturan perihal kehidupan.

Dalam hal ini peneliti membatasi focus kajian pada perilaku berdagang, perilaku beragama, dan perilaku sosial.

Perilaku berdagang ialah dalam kamus besar Indonesia dapat diartikan berbisnis, berkedai, berwarung, berusaha, dan berkelomong¹¹

Dalam ajaran agama islam dijelaskan bahwa dalam berdagang harus jujur dan tidak berbuat curang pada pembeli. Berikut ini adalah contoh sikap perilaku berdagang yang harus dimiliki oleh para pedagang.

⁹ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Agung Media Mulia, 1987) hlm 473

¹⁰ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm 473

¹¹ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm 468

a. Berlaku Benar (Lurus)

Berperilaku benar merupakan ruh keimanan dan ciri utama orang yang beriman. Sebaliknya, dusta merupakan perilaku orang munafik. Seorang muslim dituntut untuk berlaku benar, seperti dalam jual beli, baik dari segi promosi barang atau penetapan harganya. Oleh karena itu, salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhai Allah adalah berlaku benar.

Dusta dalam berdagang sangat dicela terlebih jika diiringi sumpah atas nama Allah. “Empat macam manusia yang dimurkai Allah, yaitu penjual yang suka bersumpah, orang miskin yang congkak, orang tua renta yang berzina, dan pemimpin yang zalim.”(HR Nasai dan Ibnu Hibban)

b. Menepati Amanat

Menepati amanat merupakan sifat yang sangat terpuji. Yang dimaksud amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya. Orang yang tidak melaksanakan amanat dalam islam sangat dicela. Hal-hal yang harus disampaikan ketika berdagang adalah penjual atau pedagang menjelaskan ciri-ciri, kualitas, dan harga barang dagangannya kepada pembeli tanpa melebih-lebihkannya. Hal itu dimaksudkan agar pembeli tidak merasa tertipu dan dirugikan.

c. Jujur

Selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur. Kejujuran merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam jual

beli karena kejujuran akan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak. Sikap jujur dalam hal timbangan, ukuran kualitas, dan kuantitas barang yang diperjual belikan adalah perintah Allah SWT. Firman Allah dalam surat Al – A’raf ayat 85:

مِّن بَيْنِنَا جَاءتْكُمْ قَدْ غَيَّرَهُ إِلَهِمِّن لَّكُمْ مَا اللَّهُ أَعْبُدُ وَيَقْوَمُ قَالَ شُعَيْبًا أَخَاهُ مَدْيَنَ وَإِلَى
 عَدَا الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأَوْلَا أَشْيَاءَهُم النَّاسَ تَبَخَسُوا وَلَا وَالْمِيزَانَ الْكَيْلِ فَأَوْفُوا زَيْتَكُمْ
 ﴿٨٥﴾ مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ لَّكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ إِصْلَحَهَا

“Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

Sikap jujur pedagang dapat dicontohkan seperti dengan menjelaskan cacat barang dagangan, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya “Muslim itu adalah saudara muslim, tidak boleh seorang muslim apabila ia berdagang dengan saudaranya dan menemukan cacat, kecuali diterangkannya. ”Lawan sifat jujur adalah menipu atau curang, seperti mengurangi takaran, timbangan, kualitas, kuantitas, atau menonjolkan keunggulan barang tetapi menyembunyikan cacatnya. Hadis lain meriwayatkan dari Umar bin al-Khattab r.a berkata seorang lelaki mengadu kepada Rasulullah SAW sebagai berikut “ katakanlah kepada si penjual, jangan menipu! Maka sejak itu apabila dia melakukan jual beli, selalu diingatkannya jangan menipu.”(HR Muslim)

d. Khiar

Khiar artinya boleh memilih satu diantara dua yaitu meneruskan kesepakatan (akad) jual beli atau mengurungkannya (menarik kembali atau tidak jadi melakukan transaksi jual beli). Ada tiga macam khiar yaitu sebagai berikut :

1) Khiar Majelis

Khiar majelis adalah si pembeli dan penjual boleh memilih antara meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya selama keduanya masih tetap ditempat jual beli. Khiar majelis ini berlaku pada semua macam jual beli.

2) Khiar Syarat

Khiar syarat adalah suatu pilihan antara meneruskan atau mengurungkan jual beli setelah mempertimbangkan satu atau dua hari. Setelah hari yang ditentukan tiba, maka jual beli harus ditegaskan untuk dilanjutkan atau diurungkan. Masa khiar syarat selambat-lambatnya tiga hari.

3) Khiar Aib (cacat)

Khiar aib (cacat) adalah si pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya, apabila barang tersebut diketahui ada cacatnya. Kecacatan itu sudah ada sebelumnya, namun tidak diketahui oleh si penjual maupun si pembeli. Hadist nabi Muhammad SAW. Yang artinya : “Jika dua orang laki-laki mengadakan jual beli, maka masing-masing boleh melakukan khiar selama mereka belum berpisah dan mereka masih berkumpul, atau salah satu

melakukan khair, kemudian mereka sepakat dengan khair tersebut, maka jual beli yang demikian itu sah.” (HR Mutafaqun alaih)¹²

Perilaku beragama ialah Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”.

Perilaku Sosial ialah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang

¹²<http://cihuy22.wordpress.com/2009/07/17/perilaku-atau-sikap-yang-harus-dimiliki-oleh-penjual/>

utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial.¹³

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata Yunani yaitu "Hypo" yang berarti kurang dari dan "Theis" yang berarti pendapat atau teori. Dua kata tersebut, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya, atau bisa juga didefinisikan sebagai jawaban sementara suatu masalah penelitian, dirumuskan dalam pernyataan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan antara dua perubah atau lebih¹⁴.

Hipotesis bisa bersifat hipotesis nihil (hipotesis nol) atau hipotesis alternative (hipotesis kerja).

a. Hipotesis nihil (hipotesis nol)

¹³<http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/>

¹⁴ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1995) hal 39

Hipotesis nihil atau hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol bisa diberikan kode H_0 .

b. Hipotesis alternative (hipotesis kerja)

Hipotesis alternative atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Hipotesis kerja bisa diberi kode H_a .

H_0 : Sinetron Tukang Bubur Naik Haji tidak berpengaruh pada perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading, Surabaya.

H_a : Sinetron Tukang Bubur Naik Haji berpengaruh pada perilaku bermasyarakat warga Menanggal Kelapa Gading, Surabaya.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah Variabel dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Variabel juga berarti konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan-bilangan. Dalam penelitian ini ada dua obyek variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi dalam hal ini adalah Sinetron Tukang Bubur Naik Haji.

- b. Variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah Perilaku Bermasyarakat.

G. Indikator Variabel

Indikator Variabel ada dua macam, yaitu indikatorvariabel bebas dan terikat.

1. Indikatorvariabel Independent (variabel bebas) terbatas pada manajemen organisasi meliputi :
 - a. Isi sinetron (perilaku beragama, perilaku sosial, perilaku berdagang)
 - b. Intensitas menonton
 - c. Kondisi saat menonton
2. Sedangkan indikatorvariabel Dependen (variabel terikat) dibatasi pada :
 - a. Pengetahuan tentang (berdagang, keberagamaan, sosial) menurut islam
 - b. Perilaku berdagang
 - c. Perilaku beragama
 - d. Perilaku social

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data : Questioner/Angket, Dokumentasi, Observasi, dan Interview.

a. Kuesioner (angket)

Merupakan pengumpulan data utama. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondent untuk dijawabnya.¹⁵

b. Interview (wawancara)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan sipenyajawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan interview).¹⁶

c. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang akan diselidiki.¹⁷ Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung tentang keadaan masyarakat di desa Pinggir dan mengenai situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan kesenian tayuban.

d. Dokumentasi

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 142

¹⁶ Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalis Indonesia, 1999), h. 234

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan penerbitab Fakultas Psikologi, 1984), h. 136

Adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berpacatatan, buku dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya data monografi dan geografi dusun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

| NO | JENIS DATA | SUMBER DATA | TPD |
|----|--|-------------|-------|
| 1. | Geografi dan Demografi Desa | Kantor | D |
| 2. | Gambaran umum lokasi penelitian | Keluahan | D+I |
| 3. | Aktivitas menonton Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” | Responden | D+I+O |
| 4. | pengaruh Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat pada warga Menanggal Kelapa Gading. | Responden | A |

Keterangan :

TPD : Teknik pengumpulan data

A : Angket

Merupakan pengumpulan data utama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondent untuk dijawabnya.¹⁸

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian tersebut, terhadap pengetahuan keagamaan dengan pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

O : Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang akan diselidiki.¹⁹

D : Dokumentasi

Adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berpacatan, buku dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya data monografi dan geografi desa.

I : Interview

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 142

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan penerbitab Fakultas Psikologi, 1984), h. 136

dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan interview).²⁰

Inteview digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum dari obyek penelitian. Diantaranya profil desa, baik dari segi perekonomian, pendidikan, dan keagamaan.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data²¹

a. Penyuntingan (Editing)

Penyuntingan terdiri dari :

- 1) Mencetak nama dan kelengkapan identitas pengisi
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data
- 3) Mengecek macam isian data

b. Coding

Pemberian kode pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui angket. Pemberian kode pada penelitian ini berbentuk angka yang diberikan pada setiap butir jawaban angket dari setiap responden. Data untuk setiap variabel atau indikator diberi kode angka dengan memperhatikan skala ukur yang dipakai.

Pada prinsipnya pemberian kode ini adalah tahap kuantifikasi angket artinya angket yang berisi jawaban responden diproses sehingga melahirkan data kuantitatif yang berupa angka.

²⁰Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalis Indonesia, 1999), h. 234
²¹W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hh. 136-138

c. Tabulasi

Hasil pemberian kode tersebut kemudian dimasukkan dalam tampilan data (display data) berbentuk tabel induk.

2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik untuk mencari hasil dari penelitian, hasil penelitian lapangan harus segera diolah agar mendapatkan hasil dari penelitian. Sehingga penelitian tersebut akan mendapatkan hasil dari hipotesis yang di dapat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis product moment pearson.

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih.

Product Moment Person adalah salah satu tehnik koelasi yang kedua variabelnya berskala interval.

Teknik analisis korelasi pearson product moment termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.

Dimana rumus ini memiliki syarat agar dapat dipakai :

1. Sampel diambil dengan teknik random (acak)
2. Data yang akan diuji harus homogen (sama)
3. Data yang akan diuji juga harus berdistribusi normal
4. Data yang akan diuji bersifat linier (memiliki kesamaan)

Kegunaan korelasi product moment pearson adalah:

1. Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

Rumus yang digunakan dalam product moment pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r = pearson r corelation coeffisien

n = jumlah sample

Nilai 'r' terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna.

r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah.

Tabel 3.2

Interprestasi angka korelasi menurut Prof. Sugiyono.

| Interval Nilai r | Tingkat Hubungan |
|------------------|------------------|
| 0 - 0,199 | Sangat lemah |
| 0,20 - 0,399 | Lemah |

| | |
|--------------|-------------|
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,0 | Sangat kuat |

Untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi